



UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG ZAKAT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VI UPT SDN 18 SUKOREJO

Rini Anjaswari

UPT SDN 18 Sukorejo

rinianjaswari117@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat belajar siswa tentang zakat dalam pendidikan agama islam melalui metode problem based learning pada siswa kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode Problem Based Learning minat belajar siswa meningkat sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa termasuk "tinggi" dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 86%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci : Minat Belajar Siswa, Metode Problem Based Learning

ABSTRACT

This research aims to describe efforts to increase students' interest in learning about zakat in Islamic religious education through problem based learning methods in class VI students at UPT SDN 18 Sukorejo. This type of research is classroom action research. Based on the results of the analysis and discussion presented in chapter IV, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning method can increase students' interest in learning in class VI of UPT SDN 18 Sukorejo, in the subject of Islamic Religious Education. With the Problem Based Learning method, students' interest in learning increases very highly. Increasing students' interest in learning by applying the Problem Based Learning method in Islamic Religious Education subjects can be seen that there is an increase in students' interest in learning in cycle I and cycle II. In cycle I, student interest in learning was "high" with an average percentage of 63%, while in cycle II student interest in learning increased with an average percentage of 86%.

This proves that applying the Problem Based Learning method can increase student interest in learning.

Keywords: Student Learning Interest, Problem Based Learning Method.

Pendahuluan

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awaln “Pen” dan akhiran “An” yang berarti “Perbuatan, hal, atau cara”. Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewa agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional, menurut UUD Tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, tujuan pendidikan Indonesia untuk mengembangkan potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak didik, terutama pendidikan agama Islam supaya anak didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermatabat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan adalah proses dalam rangka dalam mmempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi insan kami (Manusia Paripurna) dalam arti menjadi hamba Allah, sebagai khalifah di muka bumi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat. Masih rendahnya mutu pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia, sehingga pemerintah berbagai upaya pun di lakukan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut seperti pembaharuan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang didukung berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Komponen- komponen itu antara lain, kurikulum, program pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, guru dan siswa. Dengan didukung olehkomponen-komponen diatas, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Maka dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang digunakan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mandukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya peserta didik menjadi subjek belajar.

Diantara mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo adalah mata pelajaran Zakat. Mata pelajaran Zakat diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai dalam Alquran.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa selalu diarahkan untuk menghafal informasi, otak siswa hanya dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan betapa pentingnya ajaran agama Islam diterapkan kepada peserta didik pada tingkat dasar khususnya pada mata pelajaran Zakat. Mata pelajaran Zakat merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada UPT SDN 18 Sukorejo khususnya kelas VI.

Dari beberapa gejala yang tersebut diatas menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari Zakat masih kurang. Hal ini dimungkinkan karena ketidak pahaman siswa akan maksud serta tujuan maupun hikmah mempelajari tentang Zakat dan juga karena metode masih metode lama yaitu ceramah.

Menurut Muhibbin Syah factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 hal:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa kurang minat sehingga motivasi untuk belajar hukum tajwid tidak ada.
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu keluargadan lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga maupun masyarakat saat ini sangat kurang memperhatikan lagi keadaan bacaan Alquran. Mereka asal baca yang penting bahasa arab benar atau tidak mereka tidak memperdulikannya.
3. Faktor *Approach to Learning* (pendekatan belajar) yaitu upaya belajar siswa seperti strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan materipelajaran metode yang digunakan hanya itu-itu saja sehingga tidak mengarah kepada perubahan dan kemajuan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana agar minat siswa lebih meningkat lagi dalam memahami dan mempelajari Zakat dengan menggunakan metode problem based learning dengan penerapan metode diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam memahami zakat sehingga siswa lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti materi pelajaran Zakat. Oleh karena itu judul penelitian tindakan kelas penulis adalah :

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo dengan metode problem based learning. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2023-Mei 2023. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana serta sekaligus sebagai pengambil hasil penelitian dengan analisa setiap siklus sesuai dengan langkahnya.

1. Sebelum Tindakan

Pengambilan data awal tentang minat siswa pada mata pelajaran zakat dikelas VI UPT SDN 18 Sukorejo. Data tentang minat siswa dalam proses pembelajaran dengan metode Problem based learning pada siswa kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo sebelum tindakan pada table berikut ini.

Tabel I: Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	S0001	✓					1	4
2	S0002	✓	✓				2	3
3	S0003	✓					1	4
4	S0004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	S0005	✓	✓	✓	✓		4	1
6	S0006	✓					1	4
7	S0007	✓	✓	✓	✓		4	1
8	S0008	✓					1	4
9	S0009	✓	✓				2	3
10	S0010	✓	✓	✓	✓		4	1
11	S0011	✓	✓	✓			3	2
12	S0012	✓	✓				2	3
13	S0013	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	S0014	✓					1	4
15	S0015	✓	✓	✓	✓		4	1
16	S0016	✓	✓				2	3
17	S0017	✓	✓				2	3
18	S0018	✓	✓	✓			3	2
19	S0019	✓	✓	✓			3	2
20	S0020	✓	✓				2	3
21	S0021	✓		✓			3	2
22	S0022	✓	✓				2	3
23	S0023	✓					1	4
24	S0024	✓	✓				2	3
25	S0025	✓					2	3
26	S0026	✓					2	3
27	S0027	✓	✓		✓		3	2
28	S0028	✓		✓			2	3
	Jumlah					4	67	72
	Rata-Rata					11%	48%	52%

Keterangan :

1. Siswa membentuk kelompok,
2. Siswa menentukan seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat serta pemecah masalah
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru.
4. Siswa mendiskusikan tentang zakat. Setelah diamati hanya.
5. Siswa mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah dikerjakan.

Dari hasil observasi pada tabel 1 dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo Tentang zakat adalah 45%, dapat dikategorikan masih kurang karena berada dibawah 50%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa perencanaan :

1. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yaitu materi tentang zakat dengan kompetensi dasar menyebutkan macam-macam zakat.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus pertama dengan menerapkan metode problem based learning dalam pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi.

b. Pelaksanaan.

Sesuai dengan perencanaan siklus pertama dilakukan 1x pertemuan, oleh karena itu dipersiapkan RPP untuk pertemuan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini disesuaikan dalam pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat.

Proses pembelajaran dalam siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan dikelas VI UPT SDN 18 Sukorejo pertemuan pertama kemudian pertemuan kedua. Siklus pertama dengan waktu 2x30 menit dengan materi pokoknya menyebutkan macam-macam zakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru bidang studi kelas VI bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari scenario yang saya buat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diawal semester, namun tidak menutup kemungkinan saya memberikan aplikasi untuk menambah alat atau perangkat pembelajaran dalam mempermudah saya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum masuk kesiklus ke dua dilakukan pengamatan terhadap observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, setelah itu dianalisis, apakah pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan pencapaian minat belajar yang ingin

dihasilkan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai serta kendala-kendala yang dihadapi.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran maupun keaktifan siswa, observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran yang di isi olh observer, adapun yang brtindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi aktifitas guru

Pelaksanaan aktifitas guru adalah sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir aktifitas guru yang terdiri dari 5 aktifitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode problem based learning. Untuk lebih jelas hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2: hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif		Persentase Guru yang aktif
		Ya	Tidak	Siklus I
1	Guru membentuk beberapa kelompok	✓		100%
2	Guru memilih dan menunjuk seorang moderator	✓✓		100%
3	Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan	✓✓		100%
4	Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukan pertanyaan	✓✓		100%
5	Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan	✓✓		100%
Jumlah		5	0	100%
Persentase		100%	0%	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa aktifan guru dalam pembelajaran dengan metode Problem Based Learning dengan alternative jawaban “ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 5 jawaban dengan persentase 100% serta jawaban “tidak” sebanyak 0 jawaban dengan

persentase 0%. Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III.

2. Observasi Minat Siswa

Tabel 3 Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tida
1	S0001	✓	✓	✓	✓		2	3
2	S0002	✓	✓	✓	✓		3	2
3	S0003	✓	✓	✓	✓		2	3
4	S0004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	S0005	✓	✓	✓	✓		4	1
6	S0006	✓	✓	✓	✓		2	3
7	S0007	✓	✓	✓	✓		4	1
8	S0008	✓	✓	✓	✓		2	3
9	S0009	✓	✓	✓	✓		2	3
10	S0010	✓	✓	✓	✓		4	1
11	S0011	✓	✓	✓	✓		3	2
12	S0012	✓	✓	✓	✓		2	3
13	S0013	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	S0014	✓	✓	✓	✓	✓	2	3
15	S0015	✓	✓	✓	✓	✓	4	1
16	S0016	✓	✓	✓	✓	✓	4	1
17	S0017	✓	✓	✓	✓	✓	4	1
18	S0018	✓	✓	✓	✓	✓	3	2
19	S0019	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	S0020	✓	✓	✓	✓	✓	4	1
21	S0021	✓	✓	✓	✓	✓	4	1
22	S0022	✓	✓	✓	✓	✓	3	2
23	S0023	✓	✓	✓	✓	✓	2	3
24	S0024	✓	✓	✓	✓	✓	2	3
25	S0025	✓	✓	✓	✓	✓	3	2
26	S0026	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	S0027	✓	✓	✓	✓		3	2
28	S0028	✓	✓	✓	✓		2	3
	Jumlah	28	22	15	15	9	89	51

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Problem based learning dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 89 dengan persentase 63% serta jawaban untuk “Tidak” sebanyak 51 dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode Problem Based Learning pada siklus I ini berada pada klasifikasi “ tinggi “ karena 63% berada rentang 56%-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

1. Siswa membentuk beberapa kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui semua siswa melaksanakan aktivitas tersebut.

2. Siswa memilih seorang moderator dan juga sebagai juru bicara sekaligus mencatat dan pemecah masalah. Setelah diamati dari seluruh kelompok hanya 1 kelompok yang kurang melaksanakan dengan baik dan benar.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru. Setelah diamati dari seluruh siswa-siswa dapat diketahui hanya 22 siswa yang mendengarkan dan memperhatikan dari seluruh jumlah siswa.
4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat. Setelah diamati dari seluruh siswa hanya 28 siswa yang melaksanakan diskusi dari seluruh jumlah siswa.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Setelah diamati dari seluruh siswa, maka dapat diketahui
6. Diketahui hanya 5 siswa yang tidak melaksanakan dari seluruh jumlah siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini untuk melaksanakan peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus ke II. Hal-hal yang menjadi catatan peneliti dan observasi sebagai konsekuensi dari tindakan siklus I. adapun catatan tentang dampak positif maupun dampak negatif adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa untuk indikator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat yang mana seluruh siswa melakukannya.
2. Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria "tinggi" dengan persentase 83 %.
3. Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi zakat mencapai kriteria minat 46%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa perlu ditingkatkan.
4. Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 57,1% kriteria "sedang". Ini menunjukkan perlu ditingkatkan.
5. Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 31,4%. Ini menunjukkan kriteria yang sangat rendah. Hal ini sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Maka peneliti bersama observer mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini perlu di lanjutkan pada siklus ke II.

Tabel 4: Tabel Pengamatan Observasi Minat Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	S0001	✓		✓			2	3
2	S0002	✓	✓	✓			3	2
3	S0003	✓	✓				2	3
4	S0004	✓	✓	✓	✓		4	1
5	S0005	✓	✓	✓	✓		4	1
6	S0006	✓			✓		2	3
7	S0007	✓	✓	✓	✓		4	1
8	S0008	✓	✓				2	3
9	S0009	✓	✓				2	3
10	S0010	✓	✓	✓	✓		4	1
11	S0011	✓	✓	✓			3	2
12	S0012	✓	✓				2	3
13	S0013	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	S0014	✓				✓	2	3
15	S0015	✓	✓	✓	✓		4	1
16	S0016	✓	✓		✓	✓	4	1
17	S0017	✓	✓		✓	✓	4	1
18	S0018	✓	✓	✓			3	2
19	S0019	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	S0020	✓	✓		✓	✓	4	1
21	S0021	✓		✓	✓	✓	4	1
22	S0022	✓	✓		✓		3	2
23	S0023	✓		✓			2	3
24	S0024	✓	✓				2	3
25	S0025	✓	✓			✓	3	2
26	S0026	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	S0027	✓	✓		✓		3	2
28	S0028	✓		✓			2	3
	Jumlah	28	22	15	15	9	89	51
	Rata-Rata	100%	83%	46%	57,1%	31,4%	63%	36%

3. Siklus Kedua

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran zakat belum memberikan hasil optimal pertama pada minat. Terutama pada aktivitas siswa terutama tentang observasi dan menganalisis data. Ini dapat dilihat dari observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode *Problem Based Learning*.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan :

1. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu materi Zakat dengan kompetensi dasar (KD) melakukan macam- macam zakat.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus kedua dengan menerapkan metode Problem Based Learning dalam scenario pembelajarannya.
3. Menyusun Lembar Observasi.

b. Pelaksanaan

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang zakat mal belum memberikan hasil optimal terutama pada pemecahan masalah dan observasi dilihat dari hasil observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan scenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP pada pertemuan.

Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas VI UPT SDN 18 Sukorejo.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah lembaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode Problem Based Learning.

2. Observasi Minat Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat di tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6: Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	S0001	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
2	S0002	✓	✓	✓			3	2
3	S0003	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
4	S0004	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
5	S0005	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	S0006	✓	✓	✓		✓	4	1
7	S0007	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	S0008	✓	✓	✓	✓		4	1
9	S0009	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	S0010	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	S0011	✓	✓	✓	✓		4	1
12	S0012	✓	✓	✓		✓	4	1
13	S0013	✓	✓	✓		✓	4	1
14	S0014	✓	✓	✓	✓		4	1
15	S0015	✓	✓	✓	✓		4	1
16	S0016	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	S0017	✓	✓	✓			3	2
18	S0018	✓	✓	✓			3	2
19	S0019	✓	✓	✓	✓		4	1
20	S0020	✓	✓	✓		✓	4	1

21	S0021	✓	✓	✓	✓		4	1
22	S0022	✓	✓	✓	✓		4	1
23	S0023	✓	✓	✓			3	2
24	S0024	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
25	S0025	✓	✓	✓			3	2
26	S0026	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	S0027	✓	✓	✓	✓		4	1
28	S0028	✓	✓	✓		✓	4	1
	Jumlah	28	28	28	18	15	117	23
	Rata-Rata	100 %	100 %	100 %	68,5 %	60%	86%	14%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Problem based learning dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 117 dengan persentase 86% serta jawaban untuk “Tidak” sebanyak 23 dengan persentase 14%. Setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode Problem Based Learning pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi “ karena 86% berada rentang 76%-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah

1. Siswa membentuk beberapa kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui semua siswa melaksanakan aktivitas tersebut.
2. Siswa memilih seorang moderator dan juga sebagai juru bicara sekaligus mencatat dan pemecah masalah. Setelah diamati di seluruh kelompok melakukan tugasnya dengan baik dan benar.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru. Setelah diamati seluruh siswa-siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.
4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat. Setelah diamati dari seluruh siswa hanya 20 siswa yang melaksanakan diskusi dari seluruh jumlah siswa.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Setelah diamati dari seluruh siswa, maka dapat diketahui hanya 24 siswa yang melaksanakan dari seluruh jumlah siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini dalam melakukan kegiatan, peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya hal-hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Ada beberapa hal yang menjadikan catatan peneliti dan observer, sebagai konsekuensi dari pemberian tindakan siklus II. Catatan tentang dampak positif dan negative adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa untuk indicator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat. yang mana seluruh siswa melakukannya.
2. Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 100 %.

3. Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi zakat mencapai kriteria minat yang "sangat tinggi" yang mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa sangat baik.
4. Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 68,5% kriteria "tinggi". Ini menunjukkan minat yang baik.
5. Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 60%. Ini menunjukkan kriteria yang "tinggi". Hal ini menunjukkan kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa sudah mencapai hasil yang optimal. Maka peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa ini berhenti pada siklus II.

Pembahasan

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat belajar siswa secara keseluruhan di kategorikan " tinggi " karena berada rentang 56 %-75%. Namun masih ada beberapa yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus yang belum optimal. Tapi kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut dapat diatasi pada siklus II, sehingga minat belajar siswa pada siklus II meningkat. Begitu juga dengan minat guru yang mengalami peningkatan. Siswa membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru, siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 28 orang dengan persentase 100%. Dan dikategorikan sangat tinggi, pada Siklus kedua berjumlah 28 orang dengan persentase 100%. Pada indikator ini minat belajar siswa pada Siklus pertama dan Siklus kedua sama.

1. Siswa menentukan seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat serta pemecah masalah tentang materi pembelajaran Zakat Mal siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 26 orang dengan persentase 83%, ini dikategorikan masih tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 28 orang dengan persentase 100%. Ini dikategorikan sangat tinggi dan juga menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 17%.
2. Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan gurupada Siklus pertama berjumlah 16 orang dengan persentase 46%, ini dikategorikan rendah. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 28 orang dengan persentase 100%. Ini dikategorikan sangat tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 54%.
3. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat pada Siklus pertama berjumlah 20 orang dengan persentase 57,1%, ini dikategorikan tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 24 orang dengan persentase 68,5%. Ini juga dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 11%.
4. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Pada Siklus pertama berjumlah 11 orang dengan persentase 31,4%, ini dikategorikan sangat rendah. Sedangkan pada

Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 21 orang dengan persentase 60%.Ini dikategorikan tinggi dan menunjukan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 29%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VI UPT SDN 18 Sukorejo, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode Problem Based Learning minat belajar siswa meningkat sangat tinggi.

Peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa termasuk “tinggi” dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 86%.Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad hal Taswin, S.Pd, DKK, PAI VI, Cempaka Putih.
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz, Lc, Pedoman Dauroh Al Qur'an, Pengantar Ilmu Tajwid.
- Baharuddin, M.Pd.I, Teori Belajar dan Pembelajaran,AR-RUZZ MEDIA, Jakarta 2010
- Abuddin Nata, M.A, Persepektif islam tentang strategi pembelajaran, kencana,jakarta 2011.
- Hisyam Zaini DKK, Strategi Pembelajaran Aktif, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Hartono, dkk, Pembelajaran PAIKEM, Jogjakarta, Zanafa, 2009.
- Dr. Hasnah Faizah AR, S.Pd, M.Hum, Menulis Karangan Ilmiah, Cendikia Insani, 2009.
- Hisyam Zaini, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, 2011.
- Melvin L. Silberman, Active Learning, 2011.
- Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Mei 2000
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Rajawali, Jakarta,2011.
- Dr. Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010
- Drs.H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc, PENERBIT CEMPAKA PUTIH, Zakat Purwandana.
- Wjs, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ilmu Pendidikan Islam Prof. DR. H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2011
- Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, Kapita Selektta Pendidikan Islam, 2009
- Robert E.Slavin, Cooperative Learning, Nusa Media, 2005
- UU No 38 Tahun 1999, tentang pengelolaan zakat
- Drs. Hj. Helmiati, M.Ag, DKK, Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.